

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Secara etimologi, sastra sendiri diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Karya-karya sastra berfungsi menampilkan kembali realitas kehidupan manusia agar manusia dapat mengidentifikasikan dirinya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.

Fananie (2002) memaparkan bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola karya struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Karya sastra memiliki banyak macamnya, salah satunya adalah novel.

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang tokoh-tokoh dan kehidupannya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan membaca novel pembaca juga akan mendapatkan hiburan berupa kepuasan batin yang kadang-kadang tidak

ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Didalam perkembangannya, terkhusus di Indonesia, karya sastra novel cukup pesat. Hal itu terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Sosok wanita sangat menarik untuk dibicarakan. Kedudukan perempuan didalam masyarakat lebih rendah daripada laki-laki. Perempuan yang konon indah itu dieksploitasi, dimanfaatkan kecantikannya untuk untuk memuaskan mata laki-laki. Kita dapat melihat, misalnya pada iklan sebuah produk sabun dan sampo.

Wanita identitik dengan istilah feminine, tidak hanya wanita saja laki-laki yang feminispun juga ada dan dia tidak harus berperilaku kefeminiman. Akan tetapi, banyaknya feminis laki-laki juga dapat menimbulkan masalah ketika ada seorang laki-laki yang menjadi seorang feminis dan memperjuangkan hak-hak perempuan, hal ini justru menjadi tanda bahwa perempuan memang masih merupakan makhluk yang harus ditolong (Faruk 1997).

Perempuan merupakan makhluk istimewa, dalam porsinya sebagai perempuan tentunya, yang memiliki dua sisi. Perempuan adalah keindahan. Pesona kecantikannya membuat laki-laki tergila-gila. Namun, perempuan dianggap makhluk lemah dan kelemahan inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh laki-laki untuk mengeksploitasi kecantikannya. Biasanya wanita itu identik dengan keanggunannya tetapi ada juga wanita yang memiliki sikap layaknya seorang laki-laki. Misalnya kegagahan dan ketangguhannya. Tapi kegagahan disini bukan hanya fisik tetapi hati dan tekadnya dalam berjuang membangkitkan

semangat suatu komunitas. Seperti yang nampak pada novel *Sokola Rimba* karya Butet Manurung.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat topik eksistensi tokoh wanita dalam novel *Sokola Rimba* karya Butet Manurung, sebab novel tersebut menggambarkan eksistensi tokoh wanita yang berjuang dalam mengusahakan pendidikan dikalangan Orang Rimba yang notabene adalah manusia yang menetap di pedalaman hutan. Tokoh utama wanita dalam novel tersebut bernama Butet Manurung. Butet ini menunjukkan eksistensinya sebagai wanita yang membangkitkan semangat Orang Rimba untuk mau mengenal pendidikan. Berbagai upaya telah dia lakukan untuk menarik perhatian orang rimba yang menurut mereka pendidikan itu akan mengubah adat dari suku mereka. Eksistensi tokoh wanita yang digambarkan dalam novel ini mampu mengungkapkan motivasi, dan alasan.

Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi materi ajar alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan mengapresiasi dan menikmati karya sastra (Sufanti 2010). Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Tokoh Wanita dalam Novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar di SMP”, untuk mengetahui eksistensi tokoh wanita di dalam karya sastra pada sebuah novel, dan juga implementasinya sebagai materi ajar di SMP dengan

SK 14. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi, dan KD 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah eksistensi tokoh wanita dalam novel *Sokola Rimba* karya Butet Manurung dan pembelajaran di kelas VIII semester 2 MTs Diponegoro Ungaran dengan Standar Kompetensi (SK) 14. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dan Kompetensi Dasar (KD) 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk eksistensi tokoh wanita dalam Novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung?
2. Bagaimana implementasi bentuk eksistensi tokoh wanita dalam novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung pada materi ajar menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) pada novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung di MTs Diponegoro Ungaran

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk eksistensi tokoh wanita dalam novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran materi menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) pada novel *Sokola Rimba* Karya Butet Manurung di MTs Diponegoro Ungaran?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia. Dan diharapkan dapat menjadi motivasi penelitian-penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif materi pembelajaran di SMP.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang eksistensi wanita.